

Bab 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran ruang hijau terbuka dapat melahirkan dinamika sosial di suatu daerah, menjaga stabilitas ekologis, serta memastikan keseimbangan alam. Ruang Hijau Terbuka (RTH) adalah area yang tidak dibangun tetapi berperan dalam menyediakan kenyamanan, kesejahteraan, dan kontribusi pada udara bersih.

Berdasarkan Perda Wali kota Yogyakarta No. 118 Tahun 2021, Pasal 1 ayat 37, (RTH) didefinisikan sebagai kawasan yang berkumpul atau membentang secara linear dan/atau secara berkelompok yang memiliki ciri lebih terbuka, sebagai sarana untuk pertumbuhan vegetasi, baik yang natural atau yang ditanam dengan sengaja. Kawasan ini mencakup berbagai wilayah seperti perkampungan, kelurahan atau desa, kecamatan, hingga tingkat kabupaten dan provinsi.

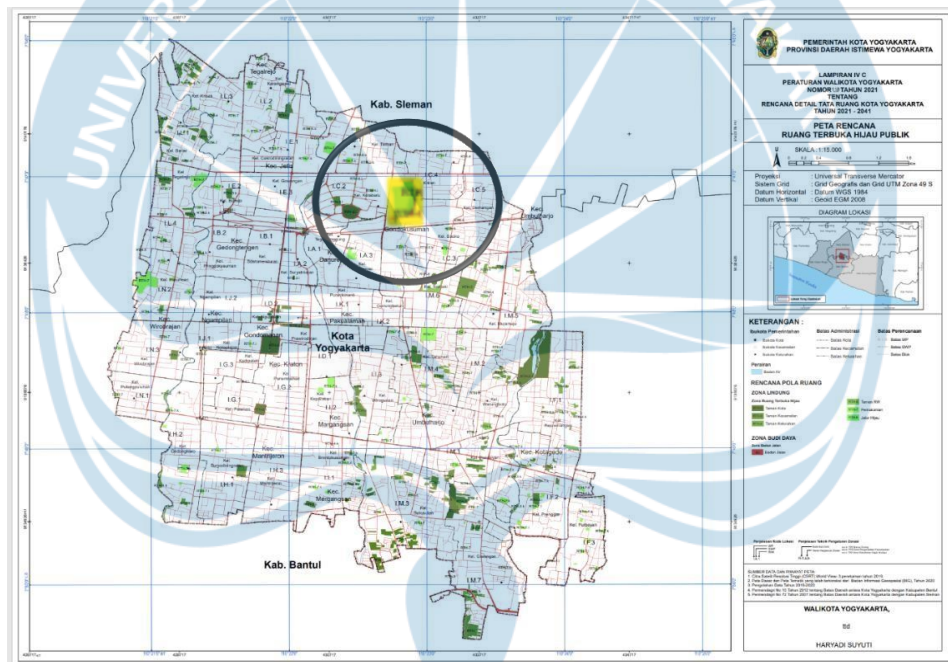
Sesuai dengan kebijakan yang sama, pada Pasal 1 ayat 51, Sub Zona Taman RW dalam konteks (RTH) ditakrifkan sebagai ruang terbuka yang diarahkan untuk fungsi sosial dan estetika, sehingga sebagai tempat untuk kegiatan pendidikan dan aktivitas lainnya. Sub Zona ini dirancang untuk memberi layanan kepada komunitas RT setempat, termasuk di dalamnya kegiatan pemuda, aktivitas olahraga lokal, dan kegiatan sosial lain di lingkungan rukun warga.

Fenomena yang sering muncul ruang terbuka hijau masyarakat setempat antara lain, tidak memahami kesinambungan cara pengelolaan dan memicu dampak negatif seperti, rendahnya tingkat kenyamanan, udara sekitar yang dipengaruhi polusi udara lebih panas, tidak sehat akibat pembuangan sampah sembarangan, dan kebisingan.

Pada Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta, merupakan suatu wilayah yang terus dikembangkan dengan latar belakang yang berbeda-beda. Komunikasi sosial menciptakan hubungan sosial yang harmonis, hal ini terbukti adanya ruang terbuka Ruang Terbuka Hijau Embung Langensari, yang bersifat publik dan dapat digunakan oleh masyarakat, terdapat juga gedung edukasi yang dapat digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran bagi anak-anak setempat. Pada peta berikut area berwarna kuning merupakan RTH 5 sebagai taman RW serta objek penelitian terkait kualitas RTH pada permukiman RW. Dalam hal ini ada beberapa dampak dari pembangunan, sehingga mempengaruhi kualitas lingkungan baik dampak yang ditimbulkan bisa positif

maupun negatif. Selain pembangunan kondisi taman kurang terawat, terdapat juga sampah yang berserakan pada embung yang menampung air hujan dan sekitar taman.

Pada Embung Langensari, permasalahan yang sering terjadi, kurang terawatnya lingkungan ruang terbuka hijau pada permukiman warga, hal ini berkaitan dengan kualitas dalam lingkungan serta aktivitas sehari - hari masyarakat. Ruang terbuka hijau menciptakan suasana dan kualitas ruang terbuka hijau yang baik bagi masyarakat dalam pengembangan lingkungan. Embung Langensari sebagai obyek yang akan berlokasi pada, Jl. Kusbini No.35, Kel. Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 1. 1 Peta Kelurahan Klitren Kec. Gondokusuman Kota Yogyakarta
Sumber : Peraturan Wali kota Yogyakarta Nomor 118 Tahun 2021

Embung Langensari dikenal sebagai taman yang berada pada permukiman warga RW 01 Klitren pada peta warna kuning (Gambar 1.1), dikenal juga sebagai objek wisata. Embung Langensari juga dikenal Ruang Terbuka Hijau (RTH) berfungsi tetap menjaga ruang terbuka hijau yang telah ada.



Gambar 1. 2 Lokasi Embung Langensari
Sumber : Google Earth, 2023

1.2 Latar Belakang permasalahan

Permasalahan yang sering dialami seperti, kualitas udara yang tidak sehat disebabkan oleh, polusi kendaraan pada daerah di sekitar Embung Langensari, membuat penghawaan pada suhu udara meningkat lebih panas dan tidak sehat, disebabkan karena posisi taman yang dikelilingi jalan raya. Selain itu ada perilaku sosial masyarakat yang sering kali membuat kesadaran akan lingkungan semakin menurun. Embung bertujuan menampung air yang berlebih saat hujan pada kali manunggal, untuk mengantisipasi situasi banjir sekitar pemukiman warga namun, nyatanya terdapat sampah lihat (Gambar 1.3), yang berserakan di beberapa tempat termasuk pada embung penampungan air hujan, terdapat banyak sampah pada area pinggir embung, selain itu terdapat beberapa fasilitas tidak terawat, seperti tempat duduk lihat (Gambar 1.4), dan beberapa lampu taman yang tidak terawat, dan kerusakan di beberapa pagar yang mengelilingi embung yang berpengaruh pada keamanan.



Gambar 1. 3 Sampah pada Embung
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 1. 4 Kursi Taman
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Pembangunan terus terjadi di seluruh daerah Indonesia, begitu juga dengan Kota Yogyakarta, hal ini baik adanya namun perlu mempertimbangkan pula aspek pada lingkungan sekitar yang harus tetap dijaga. Pada Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, yang mana warga setempat terus berusaha mengembangkan pelestarian pada lingkungan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dapat menciptakan kenyamanan, keindahan serta kualitas hidup masyarakat yang lebih sehat sehingga tercipta kesinambungan antara masyarakat dan lingkungan. Pada Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, umumnya masyarakat memanfaatkan ruang terbuka hijau mereka sebagai tempat aktivitas masyarakat publik seperti berolahraga, bersantai, dan area bermain bagi anak.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Kualitas Ruang Terbuka Hijau Embung Langensari Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta, dengan pendekatan *Public space site - specific assessment*.

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Bertujuan mengetahui kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang tersedia pada Taman Embung Langensari Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.

Sasaran

1. Mengidentifikasi kualitas ruang terbuka hijau pada Taman Embung Langensari Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta berdasarkan *Quality Scoring Public Space Site - Specific Assessment*.
2. Mengidentifikasi fasilitas yang mampu menunjang aktivitas Ruang Terbuka Hijau yang ada pada Taman Embung Langensari Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.

Manfaat

1. Bagi Mahasiswa, kegiatan penelitian dapat di manfaat dalam mengetahui kualitas ruang terbuka hijau Embung Langensari, sehingga ilmu yang telah diperoleh dapat diimplementasikan.
2. Bagi Institusi, pada penelitian yang telah dilakukan dapat memberi pemahaman dalam bidang arsitektur. Selain itu, diharapkan adanya penelitian yang telah dilakukan dapat memudahkan kerja sama proyek penelitian kualitas Ruang Terbuka Hijau Embung Langensari.
3. Bagi Pengelola dan Pengunjung, pada kegiatan penelitian ini diharapkan pengelola dan pengunjung dapat menyampaikan pendapat pengalaman, permasalahan, dan saran untuk meningkatkan kualitas Ruang Terbuka Hijau Embung Langensari

1.5 Lingkup Pembahasan

1. Lingkup Substansial

Penyelesaian pendekatan yaitu, meninjau kualitas ruang terbuka hijau (RTH) yang pada Taman Embung Langensari, Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.

2. Lingkup Spasial

Objek ruang terbuka hijau (RTH) yang pada Taman Embung Langensari, Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.

3. Lingkup Temporal

Penelitian yang dilakukan pada Embung Langensari, Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta kurang lebih 4 (empat) bulan September - Desember 2023, dilanjutkan kembali bulan April - Juli 2024

1.6 Metode Penelusuran Data dan Analisis pembahasan

Metode penelitian yang digunakan menggunakan *Mixed Method* atau metode yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, dengan pendekatan *Public Space Site - Specific Assessment* untuk menguji kualitas ruang terbuka hijau pada RW 01 (Chiara Martinuzzi, 2020). Bertujuan mewakili sudut pandang dan keadaan realita terkait Ruang Terbuka Hijau pada Taman Embung Langensari Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta, dengan pendekatan *Public space site - specific assessment*

Pola Pemikiran induktif

1. Observasi, menganalisis dan berupa terukur dengan skala analisis statistik kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada permukiman warga.
2. Mengembangkan Teori, mengarah pada solusi, pengembangan dan penerapan yang dapat dilakukan pada permukiman warga terkait ruang terbuka hijau sehingga dapat menunjang aktivitas dan kebutuhan warga.

1.7 Keaslian Penulisan

Tabel 1. 1 Keaslian Penulis

No	Penulis	Judul	Fokus	Kesimpulan	Keterangan
1	Ni Nyoman Nepi Marleni, Djoko Legono, Bambang Triatmodjo, Nurul Alvia Istiqomah	Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kampung Tulung RW.02 Kota Magelang	Membahas terkait kualitas dan aspek ruang terbuka hijau	Mendalami kualitas ruang public dan ruang terbuka hijau yang lebih valid dan detail terkait kualitas	Tugas Akhir (2021)
2	Harjanto, S. T., Ismail, Y. N., & Fathony, B	Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Taman Sinau Masyarakat Di Rw. 09 Kelurahan Merjosari kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Pawon	Tercipta ruang - ruang public sebagai wadah ekspresi, interaksi sehingga akan kegiatan pembelajaran.	Dengan adanya wadah berupa ruang - ruang komunal akan mendukung komunikasi sosial yang pada akhirnya sebagai proses pembelajaran	Journal (2009)

3	Iin Arianti	Ruang Terbuka Hijau	Ruang terbuka hijau ini memiliki multifungsi yaitu sebagai kelestarian lingkungan, sosial, budaya dan olahraga	Menyediakan ruang - ruang yang bisa dipergunakan sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup	Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Rekayasa (2013)
4	Ayu Candra Kurniati, dan Akhmad Zamroni	Kategorisasi Karakteristik Ruang Terbuka Hijau Publik untuk Menunjang Kenyamanan Kota Yogyakarta	Metode analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan karakteristik RTHP dengan teknik observasi sebagai metode pengumpulan data	Kategori yang menunjang kenyamanan Kota RTHP sirkulasi meningkatkan kenyamanan, kebersihan, keamanan, keindahan, bentuk, kebisingan, dan penerangan.	Jurnal Ilmu Lingkungan (2021)
5	Agus Setiawan, dan Dyah Widiyastuti	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta	Menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Kepentingan yang paling aktif terlibat dalam pengelolaan RTH publik di Kecamatan Umbulharjo adalah masyarakat setempat yang aktif berpartisipasi pada setiap tahapan pengelolaan.	Jurnal Bumi Indonesia (2018)

Sumber : Riset Peneliti, 2023

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian dengan judul Kualitas Ruang Terbuka Hijau pada Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta :

BAB 1 Pendahuluan, membahas terkait latar belakang, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan saran, ruang lingkup pembahasan, serta metode penelusuran data dan analisis pembahasan.

BAB 2 Tinjauan Pustaka, penulisan yang membahas terkait kualitas ruang terbuka hijau, berdasarkan kaidah teori dan prinsip ilmu arsitektur.

BAB 3 Tinjauan Objek Proyek, mendeskripsikan metode penelitian yang akan digunakan sebagai kasus studi pada Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta

BAB 4 Metode, pada bagian ini penulis memilih metode yang digunakan saat penelitian berdasarkan kasus studi Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta

BAB 5 Hasil dan Pembahasan, penulis menganalisis kasus studi Kualitas Ruang Terbuka Hijau Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta

BAB 6 Penutup, Berisi tentang pembahasan terkait penelitian yang telah dilakukan pada Embung Langensari Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta serta berisi saran dan kesimpulan.

1.9 Kerangka Berpikir

